



MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA

Arwini Hasyim

Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

hasyim.arwini93@gmail.com

Abstrak

Wirausaha berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebuah penelitian mengatakan semakin tinggi jumlah entrepreneur maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi dengan ketentuan dibutuhkan sekitar 2 % dari total penduduk. Sehingga diperlukan usaha untuk melahirkan entrepreneur muda dalam keluarga. Salah satu wadah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga diantaranya membuka ide membuka usaha bersama, melibatkan anggota keluarga dalam berwirausaha, mengajarkan entnag pembuatan worksheet, menjelaskan keuntungan brwirausaha, memberikan kepercayaan anggota keluarga untuk mengatur keuangan mereka sendiri, dapat membantu sesama.

Kata Kunci: Menumbuhan jiwa kewirausahaan, Kewirausahaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Artinya manusia tidak mampu memenuhi segala kebutuhan maupun keinginan sendiri dalam hidupnya. Alasannya karena kebutuhan manusia sangat kompleks. Kompleknya kebutuhan manusia ditandai dengan perubahan pola pikir, yang dahulu manusia hanya membutuhkan hal-hal yang bersifat pokok seperti sandang ,pangan dan papan sedangkan sekarang kebutuhan berkembang menjadi hal-hal yang bersifat sekunder dan tersier. Jadi

mustahil jika setiap individu mampu memenuhi kebutuhannya.

Mengingat keterbatasan manusia dalam memenuhi kebutuhan sendiri, beberapa orang menemukan ide untuk membuka usahanya sendiri. Orang melakukan spesifikasi dalam penyediaan barang maupun jasa. Pada awalnya penyediaan barang dan jasa hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat pokok karena memang kebutuhan dan keinginan manusia dahulunya masih sederhana. Kemudian berkembang mencakup usaha untuk kebutuhan sekunder lalu tersier. Orang yang membuka usaha inilah disebut wirausaha.

Wirausaha berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah usaha yang dibangun oleh para wirausaha, baik usaha dalam skala kecil, menengah ataupun besar akan meningkatkan penyerapan jumlah tenaga kerja. Tenaga yang awalnya tidak produktif karena menganggur dapat produktif kembali. Pendapatan tenaga kerja tersebut akan digunakan kembali untuk membeli barang dan jasa. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan suatu negara. Menurut Darwanto mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah *entrepreneur* maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi dengan ketentuan dibutuhkan sekitar 2 % dari total penduduk.

Untuk mencapai jumlah *entrepreneur* yang ditargetkan, maka dibutuhkan usaha yang lebih dari pemerintah. Pemerintah harus turut serta dalam menggerakkan para warga negaranya untuk berwirausaha. Bentuk usaha dari pemerintah dalam menciptakan semangat *entrepreneur* bagi warga negaranya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kewirausahaan,

memudahkan proses peminjaman dana kepada masyarakat untuk berwirausaha, memberikan *reward* kepada masyarakat yang memiliki peran besar dalam kewirausahaan, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang kewirausahaan.

Bukan hanya pemerintah, salah satu wadah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui keluarga. Keluarga adalah tempat yang paling dekat dengan diri individu sejak lahir. Menurut Darosi keluarga adalah faktor yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak, karena anak diibaratkan sebagai selembar kertas putih yang perlu diisi, dan orang tua yang berperan dominan dalam hal ini. Salah satunya peran dari keluarga membentuk jiwa berwirausaha dalam diri anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga”.

KAJIAN LITERATUR

1. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa atau *Jiva* berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “benih kehidupan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jiwa adalah roh

manusia (yang ada ditubuh dan menyebabkan seorang hidup atau nyawa). Jiwa juga dapat diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran dan angan-angan, dan sebagainya). Jiwa menjadi pengisi bagi seorang manusia untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Jiwa manusia memberikan energi kepada manusia untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang individu memiliki jiwa yang positif maka akan berpengaruh pada kehidupannya. Individu tersebut akan memberikan kontribusi yang lebih dalam kehidupan masyarakat.

Wirausaha secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata : “wira,”swa”, dan “sta”. **Wira** berarti manusia yang unggul, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar, pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak, sedangkan **Swa** berarti sendiri, dan **Sta** berarti berdiri. wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses

kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Jiwa kewirausahaan dalam seseorang memiliki arti bahwa orang tersebut mampu menangkap peluang yang tidak mampu dilihat dari orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah seorang individu yang bukan hanya melahirkan banyak ide, namun individu tersebut mampu mewujudkan ide yang dia buat, bukan hanya sebatas angan-angan. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan memikirkan hal-hal yang belum terpikir oleh orang lain, bukan hanya terbatas pada sesuatu yang baru namun juga bisa menginovasi sesuatu yang kurang produktif menjadi bernilai lebih. Setiap individu memiliki peluang untuk memupuk jiwa kewirausahaan tersebut melalui berbagai hal yang ada disekitar individu tersebut. Sehingga jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh

ketrampilan, kempuan dan kompetensi.

Menurut Ilik(2010), terdapat keuntungan dan kerugian ketika seseorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausaha. Keuntungan menjadi seorang wirausaha diantaranya :

1. Otonomi

Berhubungan dengan pengelolaan yang bebas dan tidak terikat. Karena seorang wirausaha bebas mengatur waktu, tempat dan pengelolaan usaha yang dimilikinya sesuai dengan kehendaknya. Berbeda dengan seorang pegawai, ia akan terikat dengan peraturan-peraturan yang ada ditempat kerjanya.

2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Berhubungan dengan pengembangan ide-ide kreatif pada usaha yang dimilikinya. Pengembangan ide tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan dari usaha yang dimilikinya.

3. Kontrol Finansial (Pengawasan Keuangan)

Berhubungan dengan kebebasan mengelola keuangan yang dimilikinya dan setiap saat dapat

mengawasi perkembangan keuntungan yang dihasilkan dari usahanya.

4. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja

Seorang wirausaha dapat menciptakan kesempatan bekerja bagi individu lain. Membuat seseorang yang tidak produktif dapat lebih produktif serta mampu meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Kerugian menjadi seorang wirausaha diantaranya:

1. Pengorbanan Personal

Menjadi seorang wirausaha butuh waktu yang lama dan tentunya sibuk mengurus bisnis yang dijalannya. Secara otomatis waktu berkumpul dengan keluarga maupun menikmati waktu santai akan berkurang.

2. Beban Tanggung Jawab

Seorang wirausaha harus mengelola semua fungsi usaha diantaranya pemasaran, keuangan, personalia dan lain sebagainya.

3. Kecilnya margin keinginan dan kemungkinan gagal

Wirausaha mengambil segala resiko, karena ia memulali bisnisnya dengan modal sendiri sehingga ia menanggung kerugian dan kemungkinan gagal sendiri.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia faktor adalah Hla (kiedenis, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal. Menurut penelitian Budi Azwar faktor yang berpengaruh Niat kewirausahaan diantaranya

1. Faktor-faktor sikap (Attitudes) yaitu engingkan pekerjaan yang menantang dan bernilai konomi tinggi (*Economic Opport and Challenge*) dan memiliki keyakinan dalam berwirausaha (*Perceived Confidence*)
2. Faktor Kontekstual yaitu dukungan sosial (social support), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan.

Sedangkan penelitian dari Paulus Patria Adhitama tentang Faktor-

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya

1. Ekspektasi Pendapatan

Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha

2. Lingkungan Keluarga

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Pendidikan kewirausahaan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya

2. Keluarga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu bapak beserta anak-anaknya (seisi rumah). Pengertian keluarga mmenurut para ahli diantaranya :

1. Duvall dan Logan (1986) : Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan

meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

2. Bailon dan Maglaya (1978) : Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
3. Departemen Kesehatan RI (1988) : Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
4. Narwoko dan Suyanto, (2004) : Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu”

Keluarga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena keluarga merupakan tempat menimba ilmu pertama dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang lahir ke dunia tanpa mengetahui apa-apa kemudian dia belajar untuk memahami segala sesuai yang ada disekitar kehidupannya.

3. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya

- 1) Penelitian yang berjudul Pengaruh peran keluarga dan Praktik kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2010 Fakultas Ekonomi Universiats Negeri Surabaya oleh Dewi Masitah dan M Edwar dengan hasil penelitian yakni variabel Peran Keluarga dan Praktik Kewirausahaan secara simultam dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

- 2) Penelitian yang berjudul Peran Ibu dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak oleh Sukanti, Aliyah Rasyid Baswedan, Isroah dengan hasil Secara umum pendidikan dalam keluarga berperan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak sedangkan wirausaha yang sukses pada umumnya dipicu dengan pendidikan yang demokratis, melatih kemandirian, kepercayaan diri dan kerjasama, disiplin, serta menghargai orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena mengumpulkan informasi-informasi tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga dengan berlandaskan teori yang ada.

Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bukan perkara mudah, namun juga bukan perkara sulit. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dimulai dari keluarga, yakni unit paling kecil dari kehidupan seseorang. Keluarga, sebagai unit terkecil dari kehidupan menjadi tempat belajar pertama dan utama bagi perkembangan setiap individu dalam kehidupan. Melalui keluarga seseorang individu baru yang lahir, akan mulai belajar untuk memahami segala sesuai yang ada disekitarnya. Melalui keluarga seorang individu yang awalnya tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta yang segala sesuatu yang awalnya kelihatan sulit kemudian menjadi mudah. Oleh karena itu peran keluarga dianggap penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seorang individu.

Mengapa jiwa kewirausahaan dianggap penting? Karena sudah terbukti seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat maka

individu tersebut akan lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Seperti penelitian yang disampaikan oleh ilik, bahwa seorang wirausaha memiliki keuntungan otonomi, tantangan awal dan perasaan motif prestasi, kontrol finansial, dan memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor dari jiwa kewirausahaan adalah

Cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga diantaranya

1. Membuat Ide membuka usaha bersama keluarga

Jika masih menjadi wirausaha awal, maka ide membuka usaha bersama keluarga merupakan salah satu peluang yang baik. Ide tersebut dapat berhubungan dengan hobi bersama dalam keluarga. Bersama keluarga ide tersebut akan lebih mudah didiskusikan karena menyangkut kesenangan bersama. Antar keluarga akan saling kompak dan mendukung satu sama lain dalam membuka bisnis yang

berhubungan dengan hobi keluarga. Misalnya dalam satu keluarga menyukai olahraga renang. Bisnis peminjaman dan penjualan alat-alat renang menjadi salah satu peluang yang baik untuk memulai berbisnis.

2. Melibatkan anggota keluarga dalam berwirausaha.

Mengajak anggota keluarga untuk melakukan wirausaha. Ide wirausaha tersebut dapat diambil dari berbagai bidang. Bidang-bidang diantaranya yakni kuliner, pendidikan, jasa dan lain sebagainya. Mengajak anggota keluarga berwirausaha dapat melatih jiwa kewirausahaan seseorang karena untuk lebih mandiri. Apabila dalam usaha yang dijalankan keluarga tersebut terdapat permasalahan maka dapat didiskusikan dengan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota keluarga akan mulai menyadari bahwa kemajuan usaha tersebut dikarenakan dukungan dari setiap anggota keluarga. Melibatkan anggota keluarga tidak sekedar mengawasi bisnis, namun juga menempatkan anggota keluarga

dalam beberapa posisi yang sesuai. Agar mereka juga belajar tentang usaha yang dijalankan dan memberikan evaluasi tentang tantangan dan hambatan usaha tersebut.

3. **Mengajarkan tentang adanya pembuatan “Worksheet”**

Worksheet dalam akuntansi merupakan kertas kerja yang berisi neraca saldo, neraca yang disesuaikan, laporan laba rugi dan neraca. Namun gambaran tentang cara pembuatan *worksheet* dalam hal ini bukan serumit dalam akuntansi. Setidaknya mencakup pembuatan lajur yang berisi debit maupun kredit tentang arus keuangan dalam bisnis tersebut. Agar anggota keluarga mengetahui tentang cara mengelola dengan baik keuangan dalam bisnis yang dijalankan.

4. **Menjelaskan Keuntungan berwirausaha.** Apabila anggota keluarga sudah terlihat dalam kegiatan wirausaha yang didirikan. Perlu dijelaskan keuntungan dari berwirausaha, diantaranya banyak koneksi yang akan diperoleh karena seorang

wirausaha akan sering berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan jasa usaha tersebut. Selain itu pendapatan yang diperoleh akan dapat digunakan untuk membeli kebutuhan dan segala keinginan, jadi tidak perlu menyusahkan orang lain. Hal ini menjadi daya tarik terutama bagi anak, karena dengan begitu anak akan termotivasi untuk berwirausaha.

5. **Berikan kepercayaan anggota keluarga untuk mengatur keuangan mereka sendiri**

Memberikan kepercayaan mengatur keuangan mereka sendiri. Dengan memberikan kepercayaan anggota keluarga akan termotivasi untuk menggunakan uang mereka dengan hal-hal yang penting. Mereka akan dapat mengkalkulasi sendiri uang mereka akan dialokasikan pada hal-hal yang dianggap penting karena mereka menyadari jumlah yang diberikan terbatas.

6. **Dapat membantu sesama.** Dengan berwirausaha, jelaskan kepada anak bahwa dengan membuka usaha maka akan dapat



membantu sesama dalam menciptakan lapangan kerja. Bukan hanya individu sendiri yang menikmati, namun juga orang lain akan merasakan keuntungannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan membuka ide membuka usaha bersama, melibatkan anggota keluarga dalam berwirausaha, mengajarkan tentang pembuatan worksheet, menjelaskan keuntungan berwirausaha, memberikan kepercayaan anggota keluarga untuk mengatur keuangan mereka sendiri, dapat membantu sesama.

DAFTAR RUJUKAN

Darwanto.2012.*Peran*

Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.(Online)

<https://core.ac.uk/download/files/379/11735270.pdf> Diakses pada tanggal 30 Juli 2016.

Hyoscyamina, Darosy Endah.2011.*Peran Keluarga*

dalam Membangun Karakter Anak.(Online)

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887/2570>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jiwa>.

Diakses pada tanggal 30 Juli 2016

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013.*Model Pembelajaran Kewirausahaan.*(Online)

<http://www.umsida.ac.id/tinymce/gambar/file/Buku-Modul-Kuliah-Kewirausahaan.pdf>.

Diakses pada tanggal 30 Juli 2016

Purhantara, Wahyu.2013.*Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah di Jawa.* (Online) <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1808> . Diakses pada tanggal 1 Agustus 2016



<http://kbbi.web.id/faktor>. Diakses
pada tanggal 1 Agustus 2016

al=480. Diakses pada tanggal 2
Agustus 2016

Adhimata, Paulus Patria. 2014. Faktor-
faktor yang Mempengaruhi
Minat Berwirausaha (Studi
Kasu Mahasiswa Fakultas
Ekonomika dan Bisnis UNDIP,
Semarang). (Online)
<http://eprints.undip.ac.id/44764/1/ADHITAMA.pdf>. Diakses
pada tanggal 1 Agustus 2016

<http://kbbi.web.id/keluarga> Diakses
pada tanggal 1 Agustus 2016

Masitah, Dewi. 2013. Pengaruh Peran
Keluarga dan Praktik
Kewirausahaan dalam
Membentuk Sikap
Kewirausahaan Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi Angkatan
Tahun 2009-2010 Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri
Surabaya. (Online)
ejournal.unesa.ac.id/article/6119/54/article.pdf. Diakses pada
tanggal 2 Agustus 2016

Sukanti, dkk. Peran Ibu dalam
Menumbuhkan Jiwa Wirausaha
Anak. (Online)
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=52502&v>